

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Di sini peneliti menjelaskan tentang keberadaan pameran Bandung Photo Showcase dan manajemen penyelenggaraan pameran yang diterapkan, juga sistem penyelenggaraannya. Maka dari itu, sebelum membahas lebih detail lagi dari permasalahan yang ingin diuraikan, peneliti terlebih dulu menentukan berbagai landasan teori guna mempermudah dan memperkuat kajian atau penelitian terkait obyek penelitian.

#### **2.1 MANAJEMEN PAMERAN**

Pengertian manajemen menurut Mikke Susanto dalam buku, “Menimbang Ruang Menata Rupa” merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang, ke arah tujuan organisasi atau maksud tertentu. Secara umum proses pengelolaan pameran tidak lepas dari model manajemen pada beberapa kasus dalam bidang lainnya, terutama dalam proses pengelolaan usaha, yaitu terdiri proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*motivating*), dan pengendalian (*controlling*).

Menurut Jhon Miller dalam metode dan bingkai manajemen, pameran seakan akan juga sebagai “ritual“, dalam kasus ini berhubungan dengan persoalan relasasi kekuasaan. Sehingga pameran seni dianggap sebagai pusat yang membicarakan subjek dalam cerita tentang seni, yang mana institusi dan kurator-kurator seringkali mendapat tugas bercerita pada publik.

Terkait dengan hal itu maka pameran merupakan medium dalam mendistribusi, maupun meresapsi karya seni, dan oleh karena pameran menjadi agen utama dalam beberapa aspek visual. Dengan demikian pameran bukan hanya sebagai unsur-unsur, objek-objek atau karya-karya yang dipamerkan dalam ruang pamer saja, namun juga sebuah bentuk pekerjaan mengorganisasi unsur-unsur yang ada diluar ruang pamer, yaitu perupa (penghasil karya), kurator, tim atau *organisateur* (penyaji pameran, dimana perupa dapat juga berada pada posisi ini).

Pada akhirnya secara garis besar pameran tidak hanya sebagai wadah bagi perupa untuk tetap eksis dan menjual karyanya melalui pameran, pameran itu sendiri dapat dianggap sebuah ikatan dan penyambung berbagai hal dan aneka unsur yang ada di dalam ruang pamer untuk tujuan dan maksud tertentu.

### 2.1.1 Struktur Organisasi.

No.	Nama	Kedudukan
1	Sari Asih	Direktur
2	Henrycus N. Sunargo	Direktur Artistik
3	Helmi Frawisandi, M. Zakarya Arrazi, Nessa Apriyan	Asisten Direktur Artistik
4	Tandia B. Permadi	Sekretaris/Bendahara
5	Arif Setiawan	Independen Program
6	Aditya Pratama	Sponsorship
7	Dicky Juwona	Promotion
8	Deden Hendan Durahman	Publication
9	Ricky Arnold	Press Liaison

### **2.1.2 Publikasi**

Demi sebuah kelangsungan dan keberhasilan pameran Bandung Photo Showcase yang diselenggarakan di galeri Selasar Sunaryo Art Space, penyelenggara berupaya melakukan publikasi menggunakan media seperti :

1. Kalender acara tahunan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.
2. Katalog pameran Bandung Photo Showcase.
3. Undangan pameran melalui email, undangan resmi, dan media lainnya.
4. Spanduk kegiatan pameran yang berlangsung di Selasar Sunaryo Art Space.
5. Media *partner* seperti: koran harian Pikiran Rakyat, Sorge Magazine, Media *online* Freemagz.com, GigsPlay.com, InfoBandung.com, Sarasvati,

### **2.1.3 Katalog**

Katalog merupakan bagian terpenting dalam sebuah kelangsungan sebuah pameran, tanpa adanya katalog pameran. Dalam setiap kegiatan Bandung Photo Showcase yang berlangsung di galeri Selasar Sunaryo Art Space. Dengan sebuah keberadaan katalog dapat membantu para penonton memahami apa yang dibuat oleh seniman ketika menyaksikan pameran.

### **2.1.4 Display Ruang Pamer**

*Display* karya seni merupakan suatu dasar yang sangat penting jika setiap melakukan kegiatan dalam manajemen pameran ataupun kegiatan lainnya. Pengenalan atau pemahaman akan kebutuhan *display* merupakan suatu kunci keberhasilan dalam sebuah keberhasilan pameran seni.

*Display* memiliki arti pameran, peragaan, pertunjukan (memperlihatkan), sedangkan *feminologi* desain *interior display* berarti suatu sistem penataan objek tertentu, apabila kata *display* diberi awalan (*prefix*) dan akhiran (*suffix*), maka *display* dapat disimpulkan sebagai sistem penataan pada ruang pameran.

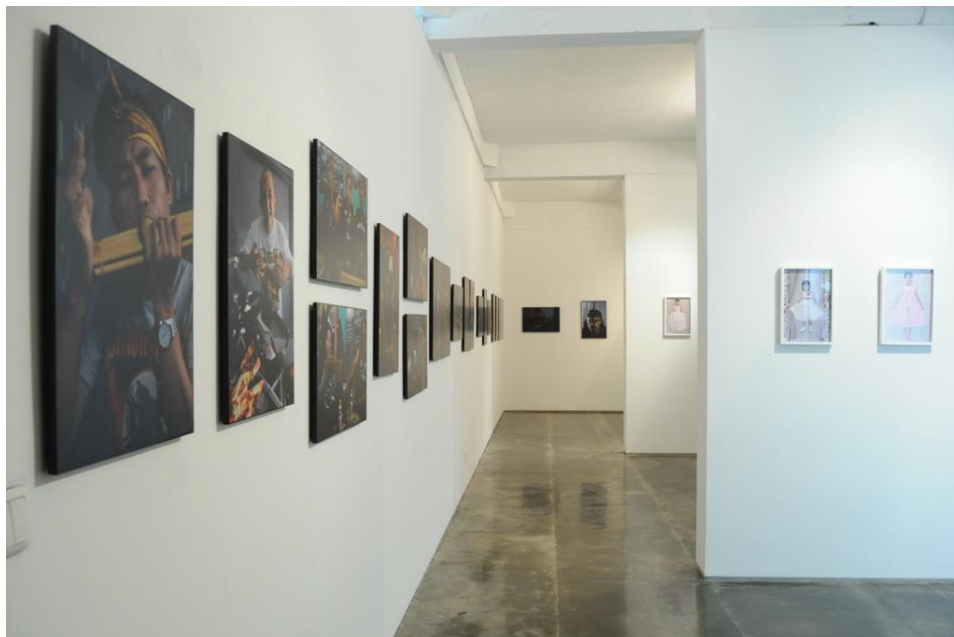
*Display* terdiri dari berbagai jenis antara lain :

1. *Wall display* yaitu dinding tempat memamerkan (menginformasikan) benda-benda berbentuk 2 dimensi seperti foto, lukisan, mural, dan sebagainya. *Wall display* berfungsi sebagai bidang penutup struktur *interior* dan *exterior* suatu bangunan.
2. *Window display* yaitu jendela tempat memamerkan benda-benda berbentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Jendela panjang disebut juga "*Etalage*".
3. *Divider* yaitu bentuk penyekat tempat memamerkan benda-benda 2 dimensi. Adapun cirinya antara lain dapat dilipat, dapat dipindah-pindah posisi, dan dapat diatur sesuai alur sirkulasi ruangan.
4. *Vitrin* yaitu fasilitas pajangan berbentuk seperti almari yang memiliki ukuran tinggi sekitar 75-210 cm dan lebar sekitar 40-120 cm. *Vitrin* berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda dan aksesoris penunjang benda pameran.
5. Adapun cirinya dapat dilipat, dibongkar pasang dan dapat dipindah-pindah.

*Display* pameran dapat mencapai suatu perancangan dan memenuhi suatu persyaratan kebutuhan berdasarkan atas fungsi, kenyamanan, keamanan, kemampuan, dan estetika. Bentuk ruang pameran di Selasar Sunaryo Art Space, diharapkan dapat mencapai tujuan perancangan dan persyaratan kebutuhan dalam pameran.



gambar 2.1.4 tata ruang display karya



gambar 2.1.4 tata ruang display karya



gambar 2.1.4 display karya



gambar 2.1.4 tata ruang display karya

### **2.1.5 Pengarsipan dan pendokumentasian karya**

Dokumen pada dasarnya adalah studi data arsip yang digunakan untuk merekam atau peristiwa yang berhubungan dengan penelitian, dokumen merupakan sesuatu yang memberikan bukti-bukti, yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan sumber-sumber yang berupa tulisan atau dokumen yang tertulis sebagai acuan dan daftar subyek penelitian yang ada dan tersimpan di galeri Selasar Sunaryo Art Space, di tempat penelitian tersebut peneliti mendata beberapa arsip tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.

## **2.2 KURATORIAL**

### **2.2.1 Kurator**

Kata kurator berasal dari bahasa Inggris "*curation*", dari kata ini berkembang *curate*, *curator* dan *curatorial* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi kurasi, kurator, dan kuratorial. Dalam Webster New 20th Century Dictionary, *curation* berasal dari bahasa Latin '*cura*', '*curatum*' yang berarti menjaga, merawat, atau seseorang yang menjaga atau memelihara, memperhatikan dan mengawasi segala sesuatu seperti perpustakaan umum, museum, koleksi seni rupa dan sejenisnya.

Proses awal, yang dilakukan oleh kurator adalah membuat proposal pameran pada galeri, kemudian kurator membuat kontrak dengan galeri dan mengajukan rancangan anggaran dana yang diperlukan untuk kepentingan pameran. Dahulu, kurator diartikan sebagai orang yang menangani pekerjaan yang berhubungan dengan memelihara, memperhatikan, menjaga, membenahi suatu artefak atau objek.



Namun sekarang ini, sesuai dengan perkembangannya kurator umumnya bekerja untuk menerangkan, membuat katalogisasi, menganalisis, memamerkan, dan memelihara objek atau dokumentasi penting yang bermanfaat bagi penelitian dan publik. Dalam menampilkan objek dalam sebuah pameran, kurator haruslah mengkonfirmasikannya kepada perupa walaupun ia telah memiliki keterampilan mengorganisasi objek pameran yang mumpuni.

Dari berbagai pendapat dan teori dapat dikemukakan bahwa kerja kuratorial adalah kerja menimbang ruang dan menyatukan karya-seniman dengan pasar-media public dalam satu wacana-suasana-tempat pameran. Dimana di dalamnya bersatu pula kerja membuat penelitian atas teks atau objek, konseptualisasi, interpretasi, perencanaan, dan promosi pameran atau koleksi. Bisa saja diibaratkan bahwa kerjakurasi adalah kerja inti dan utama di balik manajemen pameran itu sendiri.

### **2.2.2 Kurasi**

Kurasi merupakan kerja atau kegiatan yang berhubungan dengan memelihara dan menjaga serta mengawasi sebuah kegiatan pameran seni rupa. Dasar-dasar dari kurasi pameran yang dapat mencerminkan kondisi situasi, visi dan misi serta citra yang dibangun dalam pameran. Sedangkan kuratorial adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan pemeliharaan, menjaga, dan pengawasan sebuah karya seni rupa yang dipamerkan disebuah tempat seperti museum, galeri dan sebagainya.